Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 7 No (1), Tahun 2024
ISSN 2622-349X

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TERINDEKS LQ45

Iyam Umar[1)] Onong Junus[2)] Novaliastuti Masiaga[3)]
[1,2,3)] Program Studi Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Gorontalo
iyamumar805@gmail.com

Abstract

Financial statement analysis is needed to assess the company's financial performance and compare financial conditions from year to year. This analysis helps in making strategic decisions based on financial performance. Previous studies have shown various findings on the influence of financial variables such as CR (Current Ratio), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), and Return on Equity (ROE) on stock prices and the company's financial performance. This study aims to determine a). To determine the liquidity ratio's effect on the Financial Performance of LQ45 indexed companies b). To determine the Solvency Ratio's effect on Financial Performance in LQ45 indexed companies. This study uses quantitative data. The data presented are from the results of financial reports of companies indexed in LQ45 obtained through the Indonesia Stock Exchange. The conclusions of the analysis are as follows: a). The liquidity ratio does not have a partial effect on the company's financial performance, but the solvency and profitability ratios have an effect. Simultaneously, the three ratios affect the financial performance of companies indexed in LQ45. b). The company is experiencing an unhealthy liquidity ratio, which indicates a lack of ability to pay short-term and long-term debts every year. Although there is an increase in fluctuating ability, it still has not reached a good level, especially in debt payments by banking companies.

Keywords : Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance

Abstrak

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan kondisi keuangan dari tahun ke tahun. Analisis ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis berdasarkan kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai temuan tentang pengaruh variabel keuangan seperti CR (Current Ratio), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a). Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan indeks LQ45 b). Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang disajikan berasal dari hasil laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dari analisis adalah sebagai berikut: a). Rasio likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi rasio solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh. Secara simultan, ketiga rasio tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45. b). Perusahaan mengalami rasio likuiditas yang kurang sehat, yang mengindikasikan kurangnya kemampuan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang setiap tahunnya. Meskipun terjadi peningkatan kemampuan yang fluktuatif, namun masih belum mencapai level yang baik terutama pada pembayaran utang oleh perusahaan perbankan.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan

Received: 05 Juni 2024 *Revised: 06 Juni 2024* *Accepted: 10 Juni 2024*

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan aspek krusial dalam perkembangan bisnis perusahaan, karena tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk meraih keuntungan maksimal. Keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan dan bertahan tergantung pada manajemen keuangannya. Perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mencapai laba, yang penting dalam persaingan bisnis.

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan kondisi keuangan dari tahun ke tahun. Analisis ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis berdasarkan kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai temuan tentang pengaruh variabel keuangan seperti CR (Current Ratio), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara parsial signifikan terhadap kinerja keuangan, namun tidak selalu memberikan gambaran komprehensif. Profitabilitas juga terbukti signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terbaru akan meneliti pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terindeks LQ45, menggunakan sampel yang lebih besar dan fokus pada analisis rasio-rasio keuangan. Hal ini penting untuk memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, terutama setelah penurunan laba yang signifikan selama pandemi. Penelitian ini akan memberikan wawasan lebih mendalam terkait kinerja keuangan perusahaan yang terindeks LQ45.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Brigham dan Houston (2011), teori ini menjelaskan bagaimana persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan mempengaruhi respon investor. Informasi yang diberikan dianggap sebagai indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Signaling theory juga mempertimbangkan risiko bisnis, di mana risiko tinggi dianggap negatif oleh investor. Sebaliknya, peluang investasi tinggi dianggap sebagai sinyal positif yang meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya Investment Opportunity Set (IOS) perusahaan menunjukkan potensi peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di masa mendatang.

1. **Rasio likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan megalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor (Fahmi, 2017).

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan termasuk investor. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai (Hery, 2015).

Jenis-jenis rasio likuiditasnya yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

a. Rasio Lancar (Current Rasio). Rasio lancar diperoleh dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan

kewajiban lancar, maka semkain tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentase (Hery, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quic kRatio atau TestRatio*) Rasio sangat lancar diperoleh dengan menjumlahkan kas, sekuritas jangka pendek dan piutang, kemudian membaginya dengan kewajiban lancar. Kas teridiri dari uang kas yang disimpan di bank (cash in bank) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (cash in hand) sedangkan piutang adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit (Hery, 2015).

$$\text{Quick ratio(Acid test ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio kas diperoleh dengan membandingkan hasil penjumlahan dari kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicarikan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari) (Hery, 2015).

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Safitri, 2014).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu (Agoes, 2013):

a. *Profit Margin Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan Netto}}\ x\ 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA) Return on asset juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Kurniasari, 2014)

$$\text{ROE} = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

Return On Investment (ROI) Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{ROI} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Per Share

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}.$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek. Dan www.idnfinancials.com untuk mengambil laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pada penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan yaitu variabel independent (bebas) yang terdiri dari likuiditas (X1) dan sovabilitas (X2), sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu

kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menggunanakan data kuantitatif. Dimana data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka- angka yang di dapatkan dari hasil laporan keuangan peusahaan yang terindeks di LQ45 yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia yang di analisis yaitu data rasio likuiditas yang dibutuhkan data aktiva lancar dan utang lancar, rasio solvabilitas yang dibutuhkan data total hutang dan total equitas, rasio profitabilitas laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dan total aktiva kemudian kinerja keuangan data yang dibutuhkan data Eat dan total equity.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda, data terlebih dahulu perlu diuji dengan uji asumsi klasik, agar memenuhi kriteria Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) sehingga dapat menghasilkan parameter penduga yang sahih. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedatisitas, dan uji autokorelasi (Purnomo, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji t dan signifikansi dari pengaruh variabel-variabel independent terhadap varaiabel dependen

a. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Terindeks LQ45

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0.784 dengan nilai signifikansi sebesar 0.568. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan rasio likuisitas terhadap kinerja kuangan pada perusahaan terindeks LQ45.

b. Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Terindeks LQ45

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel kinerja keuangan adalah sebesar 3.654 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan rasio solvabilitas terhadap kinerja kuangan pada perusahaan terindeks LQ45.

a. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel tidak bebas secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variable dalam model yang digunakan. Besarnya nilai R^2 berkisar antara $0< R^2 <1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 13 : Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856[a]	.805	.242	2.67078	2.100

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0.007. Nilai ini berarti bahwa hanya sebesar 80.5%% variasi perubahan kinerja

keuangan pada terindeks LQ45 dipengaruhi oleh rasio likuidtias, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 19.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel kinerja keuangan adalah 0.784 dengan nilai signifikansi sebesar 0.568. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan rasio likuisitas terhadap kinerja kuangan pada perusahaan terindeks LQ45.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan megalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor (Fahmi, 2017). Rasio likiuiditas yaitu "rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2012).

Hal ini disebabkan dalam membuktikan secara empiris rasio likuisitas tidak mampu memprediksi kebijakan devidan sehingga bila di ukur untuk keterpaaruhnya rasio likuiditas susah untuk membuktikan hal tersebut secara statisk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahida Amra, Rahmi Razak, Sahari (2023). Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berliana, dkk (2022). Hasil penelitian bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dinda Prameistya, Yuliani Yulianib, Reza Ghasarma (2021) Return On Assets berpengaruh negatif signifikan. terhadap. Dividend Payout Ratio, . Current Ratio. tidak signifikan. terhadap.. Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak. signifikan. terhadap. Dividend Payout Ratio.

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup current ratio, quick ratio, cash ratio dan net working capital to total assets ratio. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajmen ditinjau dari sejauh mana manajmen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2015). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahan (Hery, 2015).

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketrersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.:

Rasio sangat lancar diperoleh dengan menjumlahkan kas, sekuritas jangka pendek dan piutang, kemudian membaginya dengan kewajiban lancar. Kas teridiri dari uang kas yang disimpan di bank (cash in

bank) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (cash in hand) sedangkan piutang adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit (Hery, 2015).

2. Rasio Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terindeks LQ45

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel kinerja keuangan adalah sebesar 3.654 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan rasio solvabilitas terhadap kinerja kuangan pada perusahaan terindeks LQ45.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahida Amra, Rahmi Razak, Sahari (2023). Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berliana, dkk (2022). Hasil penelitian bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dinda Prameistya, Yuliani Yulianib, Reza Ghasarma (2021) Return On Assets berpengaruh negatif signifikan. terhadap. Dividend Payout Ratio, . Current Ratio. tidak signifikan. terhadap.. Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak. signifikan. terhadap. Dividend Payout Ratio.

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Safitri, 2014).

Solvabilitas merupakan alat yang digunakan mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable (Maria, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi akan memiliki kemungkinan untuk memperoleh kinerja perushaan yang baik pula (Hery, 2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan sebagai berikut :

a. Hasil analisis didapatkan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh sedangkan rasio solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, bila di uji secara simultan maka rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bergaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan terindeks LQ45
b. Rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan tidak sehat dimana dalam kemampuan pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang tidak memiliki kemampuan yang baik setiap tahunnya dimana kemampuannya mengalmi peningkatan setiap tahunya namun lebih kepada fluktuatif dalam kemampuan pembayaran hutang oleh perusahaan perbankkan.
c. Analisis yang diperoleh dari masing-masing bank dalam kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntangan dengan modal sendiri cukup baik namun dari hasil ini dapat juga dilihat perlu adanya pembenahan terhadap kinerja perushaan dalam menghasilkan keuntangan sehingga dapat memberikan bonefit yang baik pagi kepemilikan perushaan dan penginfestor.

d. Kelemahan dalam penelitiani ini adalah pada analisis yang dilakukan masih terdapat kekurangan sehinga perlu di perbaiki dan pada keterbatasan adalah waktu pelaksanaan penelitian yang singkat sehingga tidak memaksimalkan penelitian dilakukan.

Saran

a. Dalam kinerja perusahaan perbankkan kiranya dapat diperbaiki dan di evaluasi lagi sehingga dapat menghasilkan deviden yang baik, sehingga inversotr akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaaan.
b. Diharapkan ini menjadi reveransi bagi penelitian selanjutnya sehinggalebih dikembangkan penelitian lebih dalam lagi.

.

REFERENSI

Agoes, S. (2013). *Etika Bisnis Dan Profesi.* Jakarta: Salemba Empat.

Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 1-8.

Berliana, d. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti.* Jakarta: Salemba Empat.

Bunga, V. G., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.1*, 13.

Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Darmawan, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi, Volume 25 – Nomor 1*, 01-10.

Darmawan, A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Stei Ekonomi*, 12-16.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi., I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: ALFABETA.

Fanani, Z. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5*, 2.

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 45.

Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis.* Jakarta: Cetakan Pertama, Bumi Aksara.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Imaniar, F. Q., & Kurnia. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 34-39.

Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 305-360.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kinasih, C. D., Uswatun, F., Fikriyah, H., & Azzahra, S. (2021). pengaruh solvabilitas terhadap kinerja euangan PT Garuda Indonesia Tbk selama pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9.

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2013). *Perilaku Organisasi, Edisi 9, Buku 1.* Jakarta: Salemba Empa.

Kurniasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. . *Jurnal. Fakultas Ekonom. Universitas Syiah Kuala Darussalam*, 12.

Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: Penerbit Andi. Edisi Pertama.

Mukaromah, N. F., & Futaqi, F. A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 73-83.

Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Kedua. Liberty. Yogyakarta: 30.

Munawir., s. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Qomariyah, S. N., Afifah, N. N., & Citradewi, A. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SERTA SOLVABILITAS PADA PT BINA KARYA NUANSA SEJAHTERA DI SAMARINDA. *Jurnal. Universitas Mulawarman*, 12.

Ramadhani, J. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Tercatat Di BEI). *Junral. Universitas Bina Sarana Informatika*, 10.

Ratnasari. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Bisnis dan Manajemen. Volume 3, no 1.*, 2.

Razak, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 1, No. 2* , 10.

Rosally, & Jogi. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Business Accounting Review Volume 3, No 2* , 23-29.

Safitri, A. L. (2014). "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added TerhadapHarga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index". *JurnalEkonomidanBisnis. Vol. 18, No 01*, 57-66.

Samryn, L. M. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitsa Operasi Dan Investasi.* Edisi Revisi. Cekatan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Edisi4. BPFE.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3*, 34-56.

Trida. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *JURNAL AKUNTANSI*, 11-12.